

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MI AL-IBROHIMY KECAMATAN GALIS
KABUPATEN BANGKALAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2007 194 PAI	No. REG : T-2007/PAI/194 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**MOHAMMAD RASUL ISMAIL
NIM: DO 6305004**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2007**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

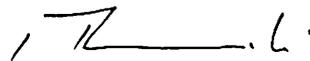
Skripsi Oleh:

Nama : Mohammad Rasul Ismail
Nim : DO 6305004
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MI AL-IBROHIMY KECAMATAN GALIS
KABUPATEN BANGKALAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juli 2007

Pembimbing,



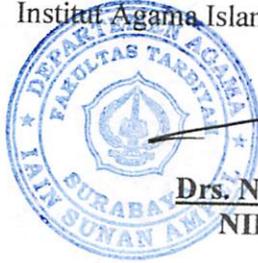
Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 150224882

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mohammad Rasul Ismail ini telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi.

Surabaya, Agustus 2007

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Negeri Sunan Ampel Surabaya



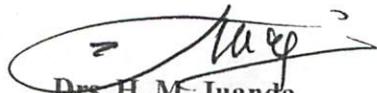
Dekan,


Drs. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 150 246 739

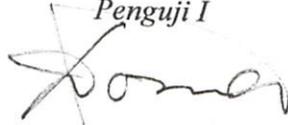
Ketua,


Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag.
NIP. 150 224 882

Sekretaris


Drs. H. M. Juanda
NIP. 150 213 049

Penguji I


Drs. Damanhuri, MA.
NIP. 150 235 850

Penguji II


Dra. Nurhayati Yusuf, M.Ag.
NIP. 150 272 534

ABSTRAK

Gagasan reformasi pendidikan dapat berimplikasi pada munculnya paradigma baru tentang kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Paradigma kurikulum baru ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan reformasi pendidikan nasional secara umum. Oleh karena itu berbagai pemerhati pendidikan memandang perlunya implementasi KBK dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia yang membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan reformasi guna menjawab arus globalisasi pada pembangunan masyarakat terhadap berbagai perubahan.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan : **Pertama**, bagaimana implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimi kecamatan Galis kabupaten Bangkalan; **Kedua**, apa faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimi kecamatan Galis kabupaten Bangkalan; **Ketiga**, bagaimana upaya untuk mengatasi faktor penghambat implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimi kecamatan Galis kabupaten Bangkalan ?

Penelitian ini dapat disimpulkan : **Pertama**, Implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimi meliputi : 1) Guru PAI sudah melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan baik meskipun belum sempurna, 2) Dalam proses pembelajaran PAI, proses pembelajaran di MI Al-Ibrohimi tidak hanya dilakukan di kelas saja tetapi juga di luar kelas (*outdoor*). 3) Dalam penilaian di MI Al-Ibrohimi sudah menyusun soal-soal penilaian dengan tiga ranah, kognitif, afektif dan psikomotor. **Kedua**, Faktor pendukung dan penghambat implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimi meliputi : Faktor pendukung antara lain : a) Adanya sarana dan prasarana yang memadai sebagai salah satu sumber belajar; b) Adanya kebijakan Kepala Sekolah untuk kreatifitas guru dan siswa; c) Adanya dukungan dari stakeholder yang lain; d) Adanya kegiatan ekstra keagamaan. Sedangkan hambatan-hambatan antara lain : a) Minimnya pemahaman sebagian guru terhadap KBK; b) Penilaian hasil belajar dan pelaporan yang rumit; c) Kurang adanya keterlibatan siswa dalam PBM; d) Kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan agama. **Ketiga**, Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimi : 1) Upaya dalam mengatasi minimnya pemahaman sebagian guru terhadap konsep KBK; 2) Upaya dalam mengatasi penilaian hasil belajar dan pelaporan yang rumit yaitu dengan melengkapi penilaian secara formal tersebut yang ditekankan pada assesment 3) Upaya untuk mengatasi kurang adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar PAI dengan memberikan pemahaman tentang KBK pada siswa dan selalu menumbuhkan motivasi untuk belajar PAI; 4) Upaya untuk mengatasi kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama adalah lembaga mengadakan kerjasama dengan wali murid dan memberikan pemahaman kepada wali murid tentang pentingnya PAI bagi kehidupan anaknya kelak.



HALAMAN JUDL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Tinjauan Tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	17
1. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	17
2. Komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	19
3. Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	23
4. Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	26
B. Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..	26
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
2. Komponen-komponen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam.....	34

4. Fungsi Tujuan Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
C. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	39
1. Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar.....	40
2. Pelaksanaan Pembelajaran	45
3. Penilaian Pembelajaran	48
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	57
B. Penyajian Data	61
1. Bentuk Implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI	61
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.	65
C. Analisis Data	66
1. Bentuk-bentuk implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.....	67
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.	72
3. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.....	76
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sudah seharusnya memiliki seperangkat alat fundamental sebagai input instrumental dalam menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artinya dalam seperangkat alat fundamental tersebut merupakan sebagai pegangan pembelajaran yang dapat mencapai keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini adalah kurikulum.

Kurikulum pendidikan itu bersifat normatif dan peka terhadap perkembangan masyarakat dan perubahan terbuka mampu membawa berbagai perubahan dan kemajuan peradaban umat manusia dan mampu membawa berbagai perubahan dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Oleh karena itu sudah sepantasnya seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kurikulum khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka menginternalisasikan pada diri siswa tentang nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan secara mudah dengan adanya keterlibatan siswa dalam Proses Belajar Mengajar secara fisik maupun mental perlu mengalami

¹ Burhan Nugriantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah : Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksananya* (Yogyakarta : BPFE, 1998), 29.



perubahan dan penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi lingkungan dan kebutuhan hidup masyarakat.

Sehubungan dengan itu, maka kurikulum pendidikan nasional mengalami perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak relevan dan tidak mampu lagi memberikan bekal serta tidak mampu mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.²

Perubahan-perubahan tersebut ditandai dengan munculnya arah kebijakan nasional yang meliputi berbagai aspek penting dalam pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh GBHN tahun 1999-2004 yang mengatakan bahwa reformasi kurikulum sebagai bagian penting arah kebijakan pendidikan nasional, sebagai mana kholifah Ali bin Abu Tholib mengatakan tentang perlunya reformasi pendidikan : Maksudnya didiklah anak-anakmu dengan pendidikan yang berbeda dari zaman di mana engkau mengenyam pendidikan, karena mereka hidup di suatu zaman yang tidak sama dengan zaman di mana kamu hidup.³

Salah satu hasil penting yang dicapai dalam reformasi pendidikan adalah lahirnya Undang Undang No 22 tahun 1999 serta undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang membawa perspektif baru yang amat revolusioner dalam kontek perbaikan sektor pendidikan yang

² E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasinya* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002),7.

³ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sisdiknas Dalam Abad 21* (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2003), 1.

mendorong pendidikan sebagai sektor urusan publik dan urusan masyarakat secara umum dengan mengurangi otoritas pemerintah yang mengarah pada demokratisasi dalam pengembangan dan pengelolaan pendidikan.⁴

Gagasan reformasi pendidikan tersebut berimplikasi pada munculnya paradigma baru tentang kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Paradigma kurikulum baru ini di harapkan dapat mendukung keberhasilan reformasi pendidikan nasional secara umum. Oleh karena itu berbagai pemerhati pendidikan memandang perlunya implementasi KBK dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia yang membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan reformasi guna menjawab arus globalisasi pada pembangunan masyarakat terhadap berbagai perubahan.⁵

Munculnya paradigma baru kurikulum tersebut berpengaruh juga pada hadirnya kurikulum Pendidikan Agama Islam khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama sebagai sumber daya pendidikan. Sejalan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas maka sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan harus mampu membangun fondasi kehidupan bangsa

⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta : Pranada Media, 2004), 12.

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum*, 7-8.

Indonesia yang berakar pada nilai-nilai Islam yaitu nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, disamping membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, keterampilan hidup yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan hidup masyarakat yang berfungsi sebagai pengendali agar peserta didik tidak terbawa arus Globalisasi dan modernisasi budaya yang semakin kompleks.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas penulis tergerak hati untuk mengadakan penelitian tentang implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ibrohimi kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan tersebut di atas maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimi kecamatan Galis kabupaten Bangkalan?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimi kecamatan Galis kabupaten Bangkalan ?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi faktor penghambat implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimi kecamatan Galis kabupaten Bangkalan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.
3. Untuk mengetahui beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat :

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam mengimplementasikan KBK di lapangan.
2. Bagi lembaga Pendidikan yang di teliti, dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengevaluasi dalam pelaksanaan KBK dalam proses pembelajaran PAI khususnya dan pelaksanaan bidang studi lainnya.
3. Bagi para praktisi pendidikan dan dunia pendidikan umumnya, diharapkan dapat memberikan pemahaman ilmu pendidikan, pemecahan masalah dalam pelaksanaan KBK serta dapat memberikan kontribusi penilaian bagi dunia pendidikan pada umumnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas istilah kunci yang berkaitan dengan judul penelitian, agar lebih mudah memahami, maka peneliti menyusun sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah : pelaksanaan.⁶ proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak.⁷

2. Kurikulum Berbasis Kompetensi

kurikulum berbasis kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat di rasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.⁸

Dalam skripsi ini implementasi KBK menekankan pada proses penerapan, yang nantinya dengan proses penerapan KBK dapat di ketahui hasil yang telah dicapai/perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap peserta didik.

3. Proses Pembelajaran PAI

⁶ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 377

⁷ E.Mulyasa, *Kurikulum*, 43.

⁸ *Ibid.*, 37-38.

Secara sederhana pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Pembelajaran dapat juga di artikan sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah :suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Jadi proses pembelajaran PAI adalah : pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. MI Al-Ibrohimy kecamatan Galis kabupaten Bangkalan

Madrasah Islamiyah (MI) Al-Ibrohimy kecamatan Galis kabupaten Bangkalan adalah nama salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.

Jadi, implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI menggambarkan suatu proses penerapan ide, konsep, program dalam suatu aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu dalam upaya menginternalisasikan dan mengembangkan diri berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam pada siswa di MI Al-Ibrohimy kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.

⁹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang Undang SISDIKNAS*, (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003),4.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 57.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan Tahap-tahap penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.¹¹

a. Jenis penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹²

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian diskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang di teliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.¹³

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar ukuran formal.

¹¹ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 24

¹² Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), 3.

¹³ Sanapiah Faisol, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kasus karena penulis bertujuan ingin mempelajari secara intensif tentang latar belakang seseorang, kelompok atau lembaga, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹⁴

b. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini di bagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- 1) Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
- 2) Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data yaitu buku-buku yang sesuai dengan permasalahan dari segenap individu yang berkompeten di MI Al-Ibrohimy kecamatan Galis kabupaten Bangkalan. pada tahap ini diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
- 3) Penyajian dan Analisis, yaitu menyajikan dan menganalisa data yang masuk dan akhirnya di tarik suatu kesimpulan.

2. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan alat pengumpul data utama atau instrumen karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian mulai dari

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 131.

perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelaporan hasil penelitian.¹⁵

3. Informan dan subyek penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang mana ia mempunyai pengalaman banyak tentang latar penelitian.¹⁶ Dalam hal ini adalah Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Kepala Perpustakaan, Kepala Tata Usaha, dan Guru-guru PAI.

4. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah :

a. Sumber data literatur

Yaitu sumber data yang di peroleh peneliti dari buku karangan para ahli yang sesuai dengan masalah yang di teliti, termasuk dalam hal ini karya ilmiah, makalah serta terbitan-terbitan yang berkaitan dengan KBK, termasuk dalam hal ini adalah dokumen-dokumen tentang keadaan lembaga pendidikan dan catatan lain yang mendukung dalam implementasi KBK.

b. Sumber data lapangan

¹⁵ Lexy.J. Moleong, *Metodologi*, 121.

¹⁶ *Ibid.*, 90.

yaitu sumber data yang diproses dari lapangan penelitian yaitu :
Sumber data manusia, yang terdiri dari : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala program pengembangan KBK, dan Para guru PAI.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam penelitian maka dalam hal ini digunakan beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷Metode ini diterapkan dalam rangka mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam kelas selama berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar pendidikan agama Islam di MI Al-Ibrohimi kecamatan Galis kabupaten Bangkalan. Dalam hal ini menyangkut materi pembelajaran, metode serta keadaan peserta didik.

b. Metode interview /wawancara

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang di wawancarai¹⁸.metode ini diterapkan dalam upaya memperoleh data atau informasi tentang pelaksanaan KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimi kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.

¹⁷ Jhon.W.Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya, Usaha Nasional, 1982), 204.

¹⁸ *Ibid.*,213.

Interview ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu pedoman dengan instrumen wawancara yang disusun secara terperinci dengan beberapa pertanyaan terbuka.

c. Metode dokumentasi.

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan, catatan harian.¹⁹

Metode ini diterapkan untuk mencari data yang berkaitan tentang obyek penelitian tentang berbagai teori kurikulum PAI dan implementasinya serta untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan lokasi yang diteliti yaitu Letak Geografis, Keadaan Guru, Struktur Organisasi MI Al-Ibrohimi kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.

6. Metode Analisis Data

Menganalisis data merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam suatu penelitian. Analisa data adalah : proses mengatur urutan data mengorganisasikannya dalam suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar.²⁰

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 236.

²⁰ Lexy Moeleong, *Metodologi*, 103

Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi KBK di MI Al-Ibrohimi kecamatan Galis kabupaten Bangkalan. Gambaran hasil penelitian tersebut kemudian ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian dan kebenaran maka peneliti menggunakan dua cara penalaran.

a. Cara berfikir Induktif

Yaitu penalaran yang dimulai dengan fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta khusus tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.²¹ Penalaran ini peneliti tekankan karena umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif, kita berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan, perilaku subyek penelitian dan situasi lapangan penelitian) kemudian di rumuskan menjadi model, konsep, teori yang bersifat umum.²²

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), 42.

²² Dede Mulyono, *Metodologi Penelitian kualitatif : Paradigma Baru Ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 156.

Fakta-fakta tersebut adalah mata pelajaran PAI (proses pembelajarannya) yang menjadi bagian integral dari implementasi KBK di MI Al-Ibrohimy kecamatan Galis kabupaten Bangkalan, dari fakta-fakta tersebut kemudian di pakai sebagai sampel dalam implementasi KBK untuk diteliti yang dapat diharapkan menjadi barometer sejauh mana implementasi KBK dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Cara berfikir deduktif

Apa saja yang dipandang benar dalam semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis tersebut.²³ Data ini untuk menemukan kebenaran bila fakta-fakta atau data yang ada dianggap sama dengan teori yang ada, dalam hal ini untuk mengetahui sejauh mana kebenaran asumsi awal bahwa dengan menerapkan KBK maka pendidikan di Indonesia terutama terkait erat dengan kurikulum dapat di pecahkan.

c. Reflectif Thinking

Dalam tehnik ini peneliti mengkombinasikan dua cara sebelumnya, dalam cara ini peneliti berjalan hilir mudik antar kutub induksi-deduksi. Peneliti mula-mula bergerak dari fakta khusus menuju ke statemen umum yang menerangkan fakta-fakta itu dan dari eksplanasi yang bersifat umum tersebut peneliti menyelidiki lagi fakta umum untuk mengecek eksplanasi itu.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, 36.

Semacam itu peneliti lakukan terus-menerus sampai diperolehnya eksplanasi-eksplanasi yang memberi keyakinan kepadanya tentang obyek persoalannya, peneliti hilir mudik diantara deduksi dan induksi sampai pada suatu pemecahan yang konklusif dipecahkan.²⁴ Dalam hal ini untuk menghubungkan antara idealitas dengan fakta lapangan itu tidak terdapat jarak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti cantumkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan; bab ini mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori; bagian pertama terdiri dari Tinjauan Tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi yang mencakup tentang pengertian KBK, komponen-komponen KBK, pendekatan dan prinsip pengembangan KBK. Bagian kedua : Tinjauan tentang pembelajaran PAI, yang mencakup tentang : pengertian pembelajaran PAI, komponen-komponen pembelajaran PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI, dan fungsi tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI. Bagian ketiga : Implementasi KBK dalam Proses pembelajaran PAI, yang mencakup tentang pengelolaan

²⁴ *Ibid.*, 46-48.

pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI dan penilaian pembelajaran PAI.

Bab III : Membahas tentang Hasil Penelitian, yang menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisis data tentang implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI, faktor pendukung dan penghambat implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI serta upaya-upaya untuk mengatasinya di MI Al-Ibrohimi kecamatan Galis kabupaten Bangkalan.

Bab IV: Merupakan bab akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



PRIMA KENDAHAN
Perdagangan dan Pemasaran Khusus
Sambutan Baru, 03 15336791/11

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi

1. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi

Sebelum kita melangkah lebih jauh tentang pengertian kurikulum berbasis kompetensi (KBK), berikut diberikan dahulu tentang pengertian kurikulum dan kompetensi.

Pengertian kurikulum menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Kurikulum dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum dimakanai sebagai bentuk dan jenis kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh para pelajar, termasuk di dalamnya berbagai jenis, bentuk dan frekuensi evaluasi yang di gunakan sebagai bagian terpadu dari strategi belajar mengajar yang direncanakan untuk dialami para pelajar. Implementasi kurikulum ini menjadi tanggung jawab guru dan sekolah pada umumnya.²

¹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang Undang SISDIKNAS*, (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), 5.

² Suke Silverius, "Masa Depan Kurikulum Masa Depan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No.46 (Januari, 2004), 28.

Sedangkan pengertian kompetensi yang menyertai kalimat Kurikulum Berbasis Kompetensi, secara bahasa kompetensi berarti : kecakapan, kewenangan, kekuasaan, dan kemampuan.³ Sedangkan menurut istilah kompetensi merupakan pengetahuan keterampilan dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, kebiasaan berfikir dan bertindak yang dilakukan secara konsisten dan terus-menerus itu dapat memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten dalam bidang tertentu. Kompeten mempunyai arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁴

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Kurikulum Berbasis Kompetensi ini di arahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.⁵

³ Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), 353.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Balitbang, Buram ke-1, 2002), 1.

⁵ *Ibid.*, 39.

Dengan demikian Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat dikatakan berorientasi pada :

- a. Hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna.
- b. Keberagaman yang dapat di manifestasikan sesuai dengan kebutuhan.

2. Komponen Kurikulum Berbasis Kompetensi

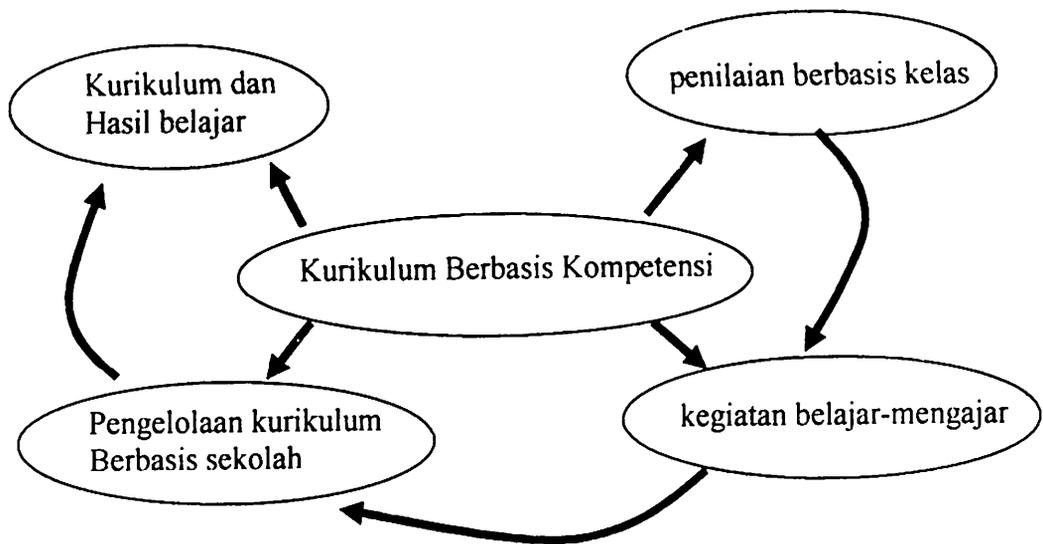
Komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, bahan pelajaran, proses belajar-mengajar dan evaluasi.

Komponen-komponen tersebut saling berhubungan setiap komponen bertalian erat dengan ketiga komponen lainnya, begitu juga dengan kurikulum berbasis kompetensi merupakan kerangka inti yang memiliki 4 komponen yaitu: kurikulum dan hasil belajar, penilaian berbasis kelas, kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan berbasis kelas.⁶

Kerangka dasar pola hubungan kerja unsur-unsur pendukung kurikulum berbasis kompetensi antara satu dengan yang lainnya dapat di bagangkan sebagai berikut. :

Kerangka dasar pola hubungan kerja unsur-unsur pendukung kurikulum berbasis kompetensi antara satu dengan yang lainnya dapat di bagangkan sebagai berikut. :

⁶ Abd.Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), 66.



a. Kurikulum dan hasil belajar

Memuat perencanaan pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan. Hal ini memuat kompetensi, materi pokok dan hasil belajar dari TK sampai dengan kelas XII sehingga kompetensi peserta didik dapat di ketahui oleh para pendidik⁷

Para peserta didik dituntut mengembangkan kemampuannya untuk dapat menggali, memahami, menghargai dan melakukan sesuatu sebagai hasil pembelajaran yang dilaksanakannya di sekolah.

Dengan basis kompetensi maka program pengajaran diselaraskan dengan kebutuhan siswa menurut kompetensi masing-masing keadaan sekolah dan tuntutan hidup.

b. Penilaian berbasis kelas

⁷ Suke Selverius, *Masa Depan*, 38.

Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan guru terhadap kemajuan siswa dalam mencapai kompetensi yang di harapkan dan telah ditetapkan dalam kurikulum.

Penilaian kelas ini digunakan untuk memantau kompetensi tercapainya indikator keberhasilan dalam belajar, membantu dalam membuat keputusan dalam mengajar, menyediakan informasi perkembangan siswa dari waktu ke waktu, dalam suatu mata pelajaran, melaporkan kemajuan belajar kepada siswa dan orang tua.⁸

Guru dapat menciptakan metode penilaian lain berikut alatnya dengan ketentuan tetap melandaskannya pada kompetensi berdasarkan perkembangan individual siswa. pendekatan yang di gunakan bukanlah *Norm refrenced evaluation* melainkan *creation reefrenced evaluation*.⁹

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar ini memuat gagasan-gagasan pokok tentang pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan dengan melibatkan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar sehingga suasana kehidupan alam ruang belajar (kelas) menjadi milik bersama.¹⁰

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Penilaian Kelas* (Jakarta: Puskur Balitbang, 2002), 2.

⁹ Suke Selverius, *Masa Depan*, 42.

¹⁰ Arwani Kahlejo, "Kurikulum yang tidak Tunggal", *Kompas* (Jakarta: 11 Maret 2002), 9.

Rancangan kegiatan belajar mengajar harus senantiasa disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa karena di dalam satu kelas siswa memiliki potensi yang beragam sehingga guru harus mengatur kapan siswa harus belajar secara perorangan, kelompok/klasikal dan berpasangan. Suasana belajar harus mampu melibatkan siswa secara aktif sesuai dengan kompetensinya dan guru diharapkan mengubah pola pikir dengan menempatkan siswa sebagai pembangun gagasan.

Salah satu komponen pembelajaran dalam KBK adalah adanya siswa sebagai individu yang unik sebagai mana yang dikemukakan oleh Howard dan Gardner tahun 1983 yang mengemukakan bahwa kecerdasan seseorang itu tidak tunggal. Selain beragam kecerdasan, siswa pun memiliki perbedaan-perbedaan yang lain seperti latar belakang, pengalaman belajar dan cara belajar dan lain-lain.¹¹

Dengan demikian, guru dituntut untuk terus berinovasi dalam menemukan metode belajar yang tepat sehingga metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajarpun harus bervariasi, benar-benar multi cara, multi arah dan tidak seragam. Di sini guru diuji kompetensinya lewat analisis afektifitas siswa dalam belajar dan dituntut untuk terus mencari terobosan-terobosan baru dalam belajar yang mudah di fahami siswa.

d. Pengelolaan kurikulum berbasis sekolah

¹¹ Agus Listiono, "Paradigma Baru Pembelajaran dalam KBK", *Kompas* (Jakarta: 12 Juli 2002), 9.

Dalam hal ini memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Pola ini dilengkapi pula dengan gagasan pembentukan jaringan kurikulum (*curriculum council*), pengembangan perangkat kurikulum, pembinaan profesional tenaga kependidikan dan pengembangan sistem informasi kurikulum.

Peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan kurikulum berbasis sekolah diletakkan pada sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Propinsi dan Tingkat Pusat.¹²

3. Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang berbasis kompetensi adalah menempatkan siswa sebagai subyek didik, yakni lebih banyak mengikutkan siswa dalam proses pembelajaran, pendekatan bertolak dari anggapan bahwa siswa memiliki potensi untuk berfikir sendiri dan potensi tersebut hanya dapat di wujudkan apabila mereka diberi banyak kesempatan untuk berfikir.

Oleh karena itu maka guru tidak boleh lagi dipandang sebagai orang yang paling tahu segalanya melainkan sebagai fasilitator, terjadinya proses

¹² Suke Selverius, *Masa depan*, 38.

belajar pada individu siswa dan siswa terus berusaha menyempurnakan diri agar semakin meningkatkan kemampuannya.¹³

Pendekatan pengembangan kurikulum menggambarkan posisi holistik (meta orientasi) yang meliputi : landasan domain dan prinsip teoritis dan prinsip praktis kurikulum pendekatan dalam pengembangan. Kurikulum ini merefleksikan pandangan seseorang terhadap sekolah dan masyarakat.¹⁴

Menurut Syaodah pendekatan dalam pengembangan kurikulum itu meliputi :

- a. Pendekatan pengembangan kurikulum itu berdasarkan sistem pengelolaan

Dengan adanya kebijakan otonomi daerah memungkinkan kurikulum muatan lokal akan lebih besar, modelnya lebih beragam sesuai dengan tujuan, fungsi dan isi program pendidikan, sistem pengembangannya berbasis daerah/ masyarakat/ sekolah.

- b. Pendekatan pengembangan kurikulum berdasarkan pada fokus sekolah

Berdasarkan pada fokus sasaran pengembangan kurikulum dibedakan menjadi beberapa pendekatan antara lain:

- Pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan, yang menekankan pada isi materi berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi dari berbagai ilmu pengetahuan.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Tuntas* (Jakarta: Dirjen Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004),7-8.

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) ,65.

- Pendekatan kemampuan standar, menekankan pada penguasaan kemampuan potensial yang dimiliki peserta didik sesuai dengan tahap kemampuannya .
 - Pendekatan pembentukan pribadi, menekankan pada pengembangan aspek-aspek kepribadian secara utuh baik pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap
- c. Pendekatan pengembangan kompetensi

Pendekatan ini menekankan pada penguasaan kompetensi tertentu berdasarkan pada tahap-tahap perkembangan peserta didik yang berada pada proses perkembangan berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian terhadap potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan di berikan oleh lingkungan.

Disamping pendekatan-pendekatan tersebut diatas, ada beberapa pendekatan lagi yang di gunakan dalam pengembangan KBK yang meliputi¹⁵ :

- 1) Berorientasi pada pencapaian hasil yang di rumuskan dalam bentuk kompetensi.
- 2) Bertitik tolak dari kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.
- 3) Penerapan mastery learning dalam pembelajaran dan penilaaian
- 4) Utuh dan menyeluruh atau holistik

¹⁵ Syairofi, *Implementasi KBK dan Implikasinya*, Seminar yang di selenggarakan oleh: BEM Unsuri (Surabaya: Graha Pena, 19 Februari 2004), 2.

5) KBK sebagai platform nasional

6) Difersifikasi kurikulum, yakni sekolah dapat mengemban (menyusun silabus).

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat dan ber perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Keimanan, nilai dan budi pekerti luhur.
- b) Penguatan idermtitas nasional.
- c) Keseimbangan antara etika,logika,estetika dan kinestika.
- d) Kesamaan memperoleh kesempatan.
- e) Abad pengetahuan dan teknologi informasi.
- f) Pengembangan keterampilan untuk hidup.
- g) Belajar sepanjang hayat.
- h) Berpusat pada siswa dengan penilaian yang berkelanjutan.
- i) Pendekatan menyeluruh dan kemitraan.

B. Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran PAI terdiri dari dua usur yaitu pembelajaran dan (Pendidikan Agama Islam).

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata bahasa Inggris “*Instruction*” yang berarti proses membuat orang belajar dengan tujuan untuk membantu orang belajar atau memanipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.

Gegne and Brigs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian event (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.¹⁶

Adapun menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi : unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Tujuan pembelajaran di sini adalah mengarahkan guru agar berhasil dalam membelajarkan siswa dan dalam rangka tercapainya tujuan belajar. Dahulu pembelajaran hanya sekedar penyampaian ilmu pengetahuan yang tak terkait dengan belajar, karena jika guru telah menyampaikan ilmu pengetahuan maka tercapailah maksud dan tujuan pembelajaran akan tetapi pada masa sekarang ini, pembelajaran dicoba dikaitkan dengan belajar

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pedoman Pembelajaran Tuntas/Mastery Learning*, 5.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 57.

sehingga dalam merancang aktivitas pembelajaran guru harus belajar dan siswa harus dijadikan titik tolak dalam merancang pembelajaran.¹⁸

Pembelajaran dikatakan sebagai proses apabila terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar (pembelajaran) merupakan interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya.¹⁹

Sedangkan pengajaran sebagai hasil/product menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas/kuantitas. Keduanya merupakan hubungan sebab akibat, dengan demikian mengajar tidak semata-mata *out put oriented* tetapi juga proses *oriented*.²⁰

Belajar mengajar sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran saja, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar juga diutamakan.²¹

Dalam proses pembelajaran terjadinya perilaku belajar pada pihak siswa dan perilaku mengajar pada pihak guru tidak berlangsung satu arah, melainkan terjadinya secara timbal balik (interaktif, two ways traffic system dan multi arah) dimana hubungan kedua pihak tersebut berperan secara aktif,

¹⁸ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996), 43.

¹⁹ Abdin Syamsyuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: Rosdakarya, 1996), 109.

²⁰ Moh. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 35.

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 4.

selain adanya hubungan komunikasi guru dengan murid terdapat juga hubungan komunikasi siswa dengan siswa lainnya dalam suatu kerangka kerja dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir yang difahami dan disepakati bersama dalam rangka menggalakkan *student active learning*, cara belajar siswa aktif.²²

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan pelajaran, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²³

Pada jenjang pendidikan SMU PAI ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 237.

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, 132.

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁴

Untuk mencapai tujuan dan kemampuan-kemampuan tersebut maka ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi : keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.²⁵

Sejalan dengan pengertian dan tujuan PAI tersebut, maka Bunyamin S. Bloom dalam bukunya *The Taxonomy of Educational Objektiv Cognitif Deman*, menyatakan : untuk mewujudkan tujuan pembelajaran akan diperoleh 3 aspek kemampuan yaitu aspek pengetahuan (*cognitive*), aspek sikap (*active*), dan aspek ketrampilan (*psykomotorik*).²⁶

Dalam proses pembelajaran terjadinya perubahan pada ketiga aspek tersebut (aspek kognitif, psikomotorik dan afektif) sangat diharapkan yang akhirnya akan berpengaruh pada tingkah laku murid sehingga cara berfikir, cara merasa dan cara seorang murid akan melakukan sesuatu hal akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar PAI merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru yang berlangsung

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI Untuk SMU* (Jakarta: Balitbang Puskur, 2002), 5.

²⁵ Muhaimin dan Abdul Ghofur, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 4.

²⁶ *Ibid.*, 70.

dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta sifat perubahan.²⁷

2. Komponen-komponen dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar khususnya PAI mengandung sejumlah komponen yang mana komponen itu saling interaksi dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran PAI. Komponen-komponen dalam proses belajar mengajar PAI itu meliputi :²⁸

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya.

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar atas dasar tujuan intruksional dan sebagai sumber

²⁷ *Ibid.*, 73.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 48.

belajar bagi anak didik, hal ini dapat berwujud benda dan isi pendidikan, yang berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode perolehan.²⁹

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar ini akan menentukan sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus dapat memahami dan memperhatikan aspek individual anak didik baik dalam aspek biologis, intelektual dan psikologis.

d. Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Kombinasi dalam penggunaan dari berbagai metode mengajar merupakan keharusan dalam praktek mengajar.

e. Alat

Alat merupakan segala sesuatu cara yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, memperjelas bahan pengajaran yang diberikan guru atau yang dipelajari siswa.

f. Sumber pelajaran

Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar³⁰

²⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 33-34.

³⁰ Sudirman, N. Dkk., *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 203.

g. Evaluasi

Merupakan proses menentukan nilai suatu obyek tertentu berdasarkan kriteria tertentu, dalam pembelajaran berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran instruksional dan sebagai bahan dalam memperbaiki proses belajar mengajar.³¹

Ketujuh komponen tersebut adalah saling berhubungan satu sama lain, tidak ada satupun komponen yang dapat dilepaskan satu sama lainnya karena dapat mengakibatkan tersendatnya proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar PAI selalu ditekankan pada interaksi antara guru dan murid yang harus diikuti oleh tujuan pendidikan-pendidikan agama. Usaha guru dalam membantu murid untuk mencapai tujuan adalah guru harus memilih bahan yang sesuai kemudian memilih dalam menetapkan metode dan sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor-faktor situasional kemudian melaksanakan evaluasi sehingga dapat memperlancar PAI.³²

Dari sini dapat dikatakan bahwa peran guru dalam pembelajaran : membuat desain intruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar/membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran, sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar yaitu

³¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar ...* 134.

³² Muhaimin, *Strategi ...* 75.

mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar dan menghasilkan belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring, dengan belajar maka kemampuan mental siswa semakin meningkat.³³

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Dengan melalui proses belajar mengajar PAI yang diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor akan berpengaruh pada tingkah laku anak didik, dimana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku (yang baik) pada dirinya.

Agar perubahan-perubahan dalam diri anak didik sebagai hasil dari suatu proses belajar mengajar sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Di mana dalam proses belajar mengajar ikut berfungsi pula sejumlah faktor yang dengan sengaja direncanakan dan dimanipulasikan guru menuju tercapainya keluaran (output) yang dikehendaki dalam hal ini : kurikulum, guru yang mengajar, sarana dan fasilitas dan instrumental input merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan dalam pencapaian hasil/output yang dikehendaki, karena instrumental input inilah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu akan terjadi dalam diri si pelajar.³⁴

³³ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi ...*, 46-48.

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 107.

Sejalan dengan proses belajar mengajar tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar itu dikelompokkan menjadi 2 faktor³⁵ yaitu : faktor interen dan faktor ekstern.

a. Faktor ekstern : faktor yang ada di luar individu

Dalam faktor ekstern ini meliputi lingkungan dan instrumental.

1) Lingkungan

Faktor lingkungan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu :

- a) Lingkungan alami seperti suhu, kelembapan udara sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar
- b) Lingkungan sosial baik yang berbentuk manusia ataupun yang berwujud lainnya seperti : suara mesin pabrik, hiruk pikuk lalu lintas.

Sedangkan menurut Rusytiah, lingkungan itu dibagi 3 :

- a) Lingkungan sekolah (interaksi guru murid, metode pengajaran, hubungan antar murid, media pendidikan, kurikulum dan lain-lain.
- b) Keluarga, meliputi : cara mendidik orang tua kepada anak, keadaan sosial ekonomi keluarga, suasana dalam keluarga, pengertian orang tua terhadap anak, latar belakang kebudayaan dan pendidikan.
- c) Lingkungan masyarakat, meliputi : media massa, teman bergaul, cara hidup lingkungan dan kegiatan-kegiatan lain.

³⁵ Sumardi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), 7-13.

2) Instrumental

Faktor ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hard ware*) seperti : gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum dan sebagainya, dapat juga berwujud faktor-faktor lunak seperti : kurikulum, pedoman belajar, guru, metode, media dan lain-lain.

b. Faktor intern : faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri

Dalam faktor ini mencakup faktor fisiologis dan psikologis.

1) Kondisi fisiologis

Kondisi ini meliputi : kondisi fisik (kesehatan) dan faktor-faktor tubuh di samping itu kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaranpun sangat mempengaruhi proses belajar mengajar karena sebagian besar yang dipelajari manusia dipelajarinya dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran.

2) Kondisi psikologis

a) Minat

b) Kecerdasan (intelegensi)

c) Bakat

d) Motivasi

e) Kultural.³⁶

³⁶ Arief S. Sudirman, R. Raharjo dan Amung Haryono, *Media Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), 14.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar³⁷ meliputi: karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, fasilitas, mata pelajaran dan lingkungan.

Menurut Muhaimin, dalam bukunya, proses pembelajaran PAI dipengaruhi oleh 3 faktor³⁸ meliputi :

1) Kondisi pembelajaran PAI

Kondisi ini dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI kondisi dipengaruhi oleh : tujuan dan karakteristik PAI, kedudukan sumber belajar dan karakteristik bidang studi PAI, karakteristik peserta didik.

2) Metode pembelajaran PAI

Metode pembelajaran PAI merupakan cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.

Yang termasuk dalam metode pembelajaran PAI adalah strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran.

3) Hasil pembelajaran PAI

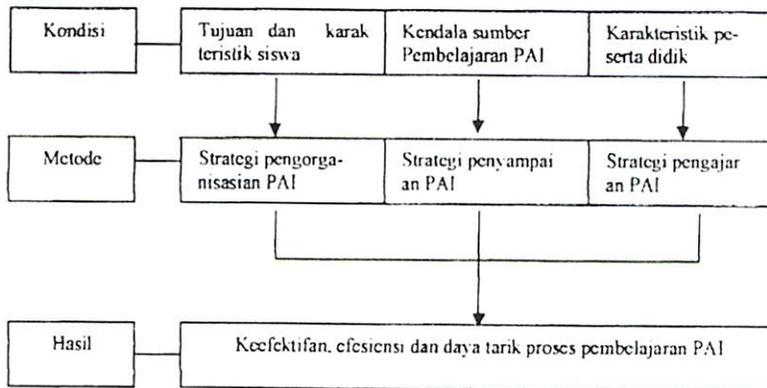
Hasil pembelajaran PAI mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai-nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi ...*, 247-250.

³⁸ Muhaimin, *Paradigma ...*, 150-156

dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hal ini dapat berupa keefektifan, efisiensi dan daya tarik.

Klasifikasi dan hubungan antara kompoen yang mempengaruhi proses pembelajaran PAI tersebut digambarkan oleh Muhaimin sebagai berikut :



4. Fungsi Tujuan Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan bertujuan, dengan pengertian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian merumuskan tujuan yang akan dicapai adalah aspek terpenting dalam mengajar.

Taraf pencapaian tujuan pembelajaran pada hakekatnya merupakan petunjuk praktis tentang sejauhmanakah proses pembelajaran itu harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir. Dengan tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan

metode mengajar, dan alat bantu pengajaran serta memberikan petunjuk terhadap penilaian.³⁹

Lazimnya tujuan pendidikan itu ditetapkan sebagai peraturan perundang-undangan dari peraturan perundang-undangan itu di perinci ketentuan-ketentuan bagi tujuan lembaga pendidikan tertentu, hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang kualitas manusia yang dicita-citakan sehingga terbentuk sebagai hasil pengalaman pendidikan pada lembaga pengajaran dilembaga tersebut. Misalnya di Indonesia telah ditetapkan dasar, tujuan dan sistem pendidikan yaitu sistem pendidikan Nasional.

Agar tujuan itu mendapat bentuk yang nyata (operasional) maka diperlukan suatu cara kerja yang efisien yang berupa sistem penilaian/evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sifat-sifat pencapaian tujuan baik dari pihak murid/guru, disamping itu diperlukan juga rumusan tujuan secara lebih kongkrit, khusus dan lebih jelas yang dipusatkan pada perubahan tingkah laku anak didik dan realistik bagi kebutuhan perkembangan murid.⁴⁰

C. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

³⁹ Muhammad Ali, *Guru*, 56.

⁴⁰ Muhaimin, *Strategi*, 78-81.

1. Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan otak/kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tidak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.⁴¹

Dalam pengelolaan pembelajaran terdapat 3 kegiatan yaitu : kegiatan pengelolaan kelas dan siswa, persiapan materi dan rancangan pembelajaran, pengelolaan sumber daya dan sumber belajar.⁴²

a. Pengelolaan kelas dan siswa

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar/yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar yang efektif dan efisien.⁴³

Pengelolaan kelas itu dapat dilaksanakan dengan cara :

- 1) Belajar mengajar yang efektif
- 2) Mengenal siswa dengan potensi yang berkembang
- 3) Memahami sifat/karakter yang dimiliki anak

⁴¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 19.

⁴² Departemen Pendidikan Nasional., *KBK dalam Kegiatan Belajar*, 13-26.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 68.

- 4) Mengenal anak secara perorangan karena anak memiliki kemampuan dan latar belakang yang berbeda.
- 5) Memanfaatkan perilaku anak dalam perorganisasian belajar
- 6) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.
- 7) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
- 8) Pengelolaan siswa dengan kemampuan yang beragam
- 9) Menguasai materi yang akan disampaikan.⁴⁴

Ruang lingkup kelas merupakan maniaturnya masyarakat dimana siswa nanti akan hidup di dalamnya sehingga membutuhkan *setting* kelas yang representatif untuk memberi kebebasan dalam berfikir dan berkomunikasi dengan temannya. Setting kelas perlu dirubah sehingga seluruh pembelajaran dikemas dengan cara berdiskusi kelompok agar tercipta *learning how to live together*.⁴⁵

Dalam kegiatan pengelolaan kelas dan siswa guru dituntut untuk kreatif, mampu mengaktifkan siswa, mengkreatifkan dan memotivasi peserta didik mengajar untuk bereksplorasi sebagaimana dalam pendidikan yang berbasis *curapersonalis*, dimana guru harus

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional., *KBK*, 24.

⁴⁵ Sariban, "Kurikulum 2002 : Tersandung Implementasi", *Kompas* (Jakarta: 15 Maret 2002),

memperhatikan peserta didik secara pribadi dan harus mengetahui kompetensi peserta didik melalui pembelajaran secara maksimal⁴⁶

b. Persiapan materi dan rancangan pembelajaran

Guru yang berkualitas selalu berupaya menguasai materi sebaik mungkin dengan melaksanakan persiapan-persiapan materi dengan baik. Ia akan berkreasi, berinovasi, mencari dan menerapkan metode pengajaran yang tepat bagi anak didiknya, guru yang berkualitas tidak hanya menstransfer ilmu pengetahuan sesuai dengan keasliannya, tetapi juga memperhatikan proses menstransfer ilmu pengetahuan tersebut sehingga siswa menjadi enjoy untuk mempelajarinya sekaligus mampu memahami dan melaksanakan kegiatan secara ilmiah sesuai dengan jenjang pendidikannya.⁴⁷

Langkah-langkah dalam mempersiapkan materi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan :

- 1) Mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk setiap kompetensi
- 2) Menentukan perkiraan waktu yang diperlukan untuk kompetensi.
- 3) Menciptakan urutan pembelajaran untuk suatu kompetensi.
- 4) Membuat perencanaan pembelajaran.

⁴⁶ Baskoro, "Kurikulum Berbasis Kompetensi itu : Berbasis Curapersonalis", *Kompas* (Jakarta: 19 Februari, 2002), 9

⁴⁷ Bambang Suharjono, "Kebingungan Guru dalam Implementasi KBK", *Kompas* (Jakarta: 30 Agustus 2002), 9.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar perlu dipersiapkan lebih dahulu. Persiapan yang dimaksud adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam “*Silabus*”. Silabus merupakan serangkaian kegiatan/pengalaman belajar yang harus dilewati untuk mencapai ketuntasan kompetensi.

Suatu silabus adakalanya mencakup beberapa kompetensi yang saling berkaitan dengan penetapan waktu bukan berdasarkan jumlah (frekuensi) pertemuan, melainkan dalam satu unit kompetensi. Ukuran waktu adalah kecepatan rata-rata siswa untuk memutuskan kompetensi yang bersangkutan. Hal-hal yang dipersiapkan oleh guru dalam setiap penggalan pertemuan dituangkan dalam bentuk persiapan mengajar.

Dalam menyusun rancangan pembelajaran guru harus memperhatikan unsur-unsur perencanaan pembelajaran antara lain :

- 1) Membangun satuan terpadu
- 2) Mengenal tema/topik
- 3) Mengenal mata pelajaran yang akan dimasukkan
- 4) Mengenal kompetensi lain yang relevan
- 5) Mengetahui urutan proses pembelajaran
- 6) Pengaturan kegiatan sesuai dengan tema.⁴⁸

Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus mempersiapkan, menyusun berbagai program pembelajaran

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional., *KBK dalam KBM*, 38.

sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan, mempersiapkan perangkat pembelajaran, membuat satuan pelajaran, metode pembelajaran seperti : metode inquiri, discovery, contextual learning dan lain-lain, pembuatan evaluasinya, alat bantuanya, pergeseran paradigma interaksi pembelajaran dengan siswa tersebut. Dengan persiapan tersebut akan membentuk keprofesionalan guru dan keberhasilan implementasi KBK.

Bentuk-bentuk perencanaan pembelajaran dalam implementasi KBK : pengembangan program yang meliputi:

- 1) Program tahunan : program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran.
 - 2) Program semester : berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.
 - 3) Program modul (pokok bahasan) : program ini dikembangkan di setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan.
 - 4) Program mingguan dan harian : penjabaran dari program semester dan program modul sehingga dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi siswa.
 - 5) Program pengayaan dan remedial : merupakan pelengkap dan penjabaran program mingguan dan harian sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran.
- c. Pengelolaan sumber daya dan sumber belajar

Sumber daya sekolah harus dimanfaatkan semaksimal mungkin terutama SDM dalam upaya menciptakan iklim sekolah sebagai komunitas masyarakat belajar.

Hal ini diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat setempat sehingga fungsi sekolah sebagai pusat pembaharuan dan pembangunan sosial budaya masyarakat akan diwujudkan.

Lingkungan sebagai sumber belajar (fisik, sosial, budaya) dapat berperan sebagai media belajar dan obyek kajian (sumber belajar). Belajar mengenal lingkungan tidak selalu harus keluar kelas tetapi juga dapat di dalam kelas seperti : mengamati, merumuskan pertanyaan, mengklasifikasikan, membuat tulisan dan membuat gambaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi KBK dalam PBM dapat diartikan sebagai suatu penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Dengan kata lain : aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk aktivitas proses pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya : proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran di sekolah (kelas) guru yang paling utama untuk

mengkondisikan lingkungan untuk menunjang perubahan perilaku bagi peserta didik.⁴⁹

Ada beberapa prinsip kegiatan belajar mengajar dalam KBK sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Belajar dengan melakukan
- 3) Mengembangkan kemampuan sosio
- 4) Mengembangkan keingintahuan imajinasi dan fitrah bertuhan
- 5) Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah
- 6) Mengembangkan kreatifitas siswa
- 7) Mengembangkan kemampuan menguasai IPTEK
- 8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- 9) Belajar sepanjang hayat
- 10)Perpaduan kompetensi, kerjasama dan solidaritas.

Prinsip-prinsip tersebut merupakan suatu kesatuan dalam pengembangan KBM sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dalam upaya pencapaian kompetensi bagi siswa. Dalam pelaksanaannya harus memperhatikan perbedaan individual siswa maupun dalam cara belajar dan cara penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa.

⁴⁹ E Mulyasa, *Kurikulum*, 100.

Guru harus memulai dengan membangun sikap dan paradigma positif terhadap perubahan kemudian mengembangkan diri untuk sampai tata cara sebagai guru pembelajaran. Sosok guru pembelajaran adalah sosok yang tidak gampang puas dengan apa yang dikuasainya, kreatif, inovatif, pribadinya menyenangkan, sanggup memberikan sugesti positif pada anak dan gemar menerima input dari manapun.⁵⁰

Di samping itu KBK juga menekankan pada profesionalisme guru, dalam menggali sumber bahan ajar yang multi sumber, termasuk pengalaman lapangan untuk mengakrabkan hubungan antara siswa dan guru sehingga guru dapat menjalankan tri fungsi edukatifnya sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator bagi perkembangan intelektual dan sosial anak didik sebagai fasilitator guru harus kreatif mengelola proses pembelajaran di kelas dengan menciptakan kondisi kelas yang hidup dan menarik, suasana belajar yang rileks, berinovasi dan menggelitik rasa ingin tahu, mengembangkan nalar kritis dan mampu secara kreatif menemukan problem solving.

Dalam pembelajaran KBK dibutuhkan pula pendekatan proses dalam pembelajaran dan pola pengajaran yang lebih interaktif dengan

⁵⁰ Dwiyono Iriyanto dan Darmadi Sumarimaatmaja, *Klinik Pendidikan Reuplika* (Maret 10 2003). <http://www.vivisimo Reuplika. Co.id>

peran yang lebih besar daripada siswa dan menekankan pola belajar tuntas sebagai strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas⁵¹

Implementasi KBK dalam kelas perlu ditekankan terutama dalam proses pembelajaran yang mencakup metode mengajar yang variatif, mengubah *metode teacher oriented* menjadi *student oriented* dengan mengubah konsep tentang mengajar sebagai pengisian botol kosong dan melatih guru untuk menggunakan berbagai macam metode mengajar.⁵²

Dengan adanya sistem pembelajaran yang berorientasi KBK tersebut diharapkan proses pembelajaran dan pembuatan kebijakan bagi anak-anak pintar akan lebih efektif dan tidak perlu lagi mempertimbangkan anak-anak yang tidak pintar, lembaga akan mendapatkan input calon peserta didik dengan kemampuan yang lebih terjamin, anak-anak lebih tidak pintar akan mendapatkan kurikulum yang sesuai dengan kemampuannya sehingga mereka tidak perlu lagi apatis, stress dan tertekan oleh beratnya materi pelajaran.⁵³

3. Penilaian Pembelajaran

a. Sistem penilaian

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui

⁵¹ Trisno Yulianto, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Maret 20, 2004) <http://www.vivisimo.com>
Republika. Co.id

⁵² Seityadi Markus, "Implementasi KBK dalam Kelas", *Kompas* (Jakarta: 5 Oktober 2002), 9.

⁵³ Arwani Kahlejo, "Kurikulum yang tidak tunggak", *Kompas* (Jakarta: 11 Maret 2002), 9

peran yang lebih besar daripada siswa dan menekankan pola belajar tuntas sebagai strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas⁵¹

Implementasi KBK dalam kelas perlu ditekankan terutama dalam proses pembelajaran yang mencakup metode mengajar yang variatif, mengubah *metode teacher oriented* menjadi *student oriented* dengan mengubah konsep tentang mengajar sebagai pengisian botol kosong dan melatih guru untuk menggunakan berbagai macam metode mengajar.⁵²

Dengan adanya sistem pembelajaran yang berorientasi KBK tersebut diharapkan proses pembelajaran dan pembuatan kebijakan bagi anak-anak pintar akan lebih efektif dan tidak perlu lagi mempertimbangkan anak-anak yang tidak pintar, lembaga akan mendapatkan input calon peserta didik dengan kemampuan yang lebih terjamin, anak-anak lebih tidak pintar akan mendapatkan kurikulum yang sesuai dengan kemampuannya sehingga mereka tidak perlu lagi apatis, stress dan tertekan oleh beratnya materi pelajaran.⁵³

3. Penilaian Pembelajaran

a. Sistem penilaian

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui

⁵¹ Trisno Yulianto, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Maret 20, 2004) <http://www.vivisimo.co.id>

⁵² Seityadi Markus, "Implementasi KBK dalam Kelas", *Kompas* (Jakarta: 5 Oktober 2002), 9.

⁵³ Arwani Kahlejo, "Kurikulum yang tidak tunggak", *Kompas* (Jakarta: 11 Maret 2002), 9

pengukuran untuk menganalisis/menjelaskan prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait. Proses penilaian mencakup pengumpulan sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa.

Adapun prinsip penilaian hasil belajar berbasis kompetensi adalah belajar tuntas (*mastery learning*) siswa tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya. Sebelumnya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.⁵⁴

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar tetapi juga dari prosesnya. Hasil-hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergantung pada proses pembelajaran sehingga perlu adanya penilaian terhadap proses pengalaman belajar yang baik.⁵⁵

Penilaian Berbasis Kompetensi (PBK) mata pelajaran PAI di SMA/MA bertujuan :

- 1) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik, baik sebagai individu/kelompok serta mengikuti pembelajaran PAI
- 2) Mengetahui efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu.

⁵⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Microteaching : Pengembangan Silabus dan Pembelajaran serta Pengembangan Penilaian* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 24 sampai 29 Mei 2004), 2

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 65.

3) Menentukan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran bagi peserta didik.

Penilaian berbasis kelas harus memperhatikan 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor ketiga ranah tersebut dinilai proposional sesuai dengan sifat/karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan.

Sebagai contoh pada mata pelajaran PAI, penilaiannya harus menyeluruh pada segenap aspek pengetahuan sikap dan ketrampilan, dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap kompetensi dan materi. Misalnya pengetahuan (kognitif) meliputi seluruh materi pembelajaran (al-Qur'an, keimanan, akhlak, ibadah dan tarikh). Aspek sikap (afektif) sangat dominan pada aspek penanaman nilai-nilai akhlak, sedangkan aspek ketrampilan (psikomotor) sangat dominan pada pembelajaran al-Qur'an dan ibadah.⁵⁶

Selain penilaian berbasis kelas, sistem pengujian berkelanjutan pun digunakan dalam penilaian PAI, dalam sistem pengujian ini seluruh indikator dibuat soalnya kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kemampuan dasar yang telah dikuasai/belum dikuasai serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa untuk itu digunakan berbagai teknik ujian.⁵⁷

Hasil ujian harus dianalisis untuk menentukan tindakan perbaikan, berupa program remedial. Apabila sebagian besar siswa belum menguasai

⁵⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 : Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA* (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas, 2003), 14.

⁵⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Khusus Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dasar SMU PAI Model 3* (Jakarta: Dirjen Diknas, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2002), 8.

suatu kemampuan dasar, maka dilakukan lagi proses pembelajaran, sedang yang telah menguasai kemampuan dasar tertentu diberi tugas untuk menghayati sehingga guru harus membuat kisi-kisi ujian secara menyeluruh untuk satu semester dengan memilih teknik ujian yang tepat.

b. Jenis tagihan

Jenis tagihan PAI berkairan erat dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator hasil belajar yang ingin dicapai. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang tepat maka perlu dikembangkan jenis tagihan yang sesuai dan variatif.

Jenis tagihan dalam sistem pengujian mata pelajaran PAI meliputi : kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, ujian akhir.

c. Bentuk tes (soal)

Ada beberapa bentuk tes yang digunakan dalam sistem pengujian PAI berbasis kompetensi

- 1) Pilihan ganda
- 2) Uraian obyektif / uraian terbatas
- 3) Uraian non obyektif / uraian terbatas
- 4) Jawaban singkat dan isian
- 5) Menjodohkan, cocok atau fakta dan konsep
- 6) Performance, untuk praktek ibadah/perilaku lahiriyah para siswa
- 7) Partofolio, untuk perkembangan unjuk kerja siswa.

Sistem penilaian portofolio adalah penilaian dengan metode pengumpulan informasi/data secara sistematis atas hasil pekerjaan seseorang. Jenis informasi portofolio dapat mencakup hasil penilaian tertulis, proyek, hasil karya siswa dan catatan kinerja siswa.⁵⁸

Data tersebut digunakan guru untuk menilai dan melihat perkembangan kemampuan serta prestasi akademik siswa yang akan memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran/penguasaan suatu pokok bahasan/materi pelajaran tertentu.⁵⁹

Agar sistem pengujian dapat memenuhi prinsip-prinsip kesahihan dalam keandalan maka sistem pengujian hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Prinsip pengujian PAI meliputi : Menyeluruh, berkelanjutan, berorientasi pada indikator pencapaian, sesuai dengan pengalaman belajar.
- 2) Aspek yang diujikan

Sesuai dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai maka pengujian PAI harus mencakup :

- a) Proses belajar : seluruh pengalaman belajar yang dilakukan siswa.
Contoh : dalam melaksanakan ibadah shalat, maka seluruh proses untuk dapat menghasilkan shalat yang baik harus dilakukan,

⁵⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kelas dalam KBK* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Buram Pertama, 2002), 23.

⁵⁹ Trikartika Rina, "Penilaian Portofolio", *Kompas* (Jakarta: 08 Maret 2002), 9.

seperti mengetahui dalil-dalil shalat dalam al-Qur'an dan Hadits, dan analisis shalat secara rasional atas keseluruhan dimensi praktek.

b) Hasil belajar : ketercapaian setiap kemampuan dasar, baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

3) Teknik pengujian

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengujian mata pelajaran PAI diantaranya :

- a) Pengamatan
- b) Dokumentasi
- c) Tes dapat berupa : tes lisan, tertulis dan perbuatan

d. Pelaporan penilaian PAI

Salah satu kegiatan yang terpenting setelah melakukan penilaian hasil belajar dan unjuk kerja siswa adalah membuat laporan kemajuan belajar siswa, laporan itu harus dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga sekolah terhadap orangtua/walinya masyarakat, atas dan instansi terkait lainnya.⁶⁰

Laporan penilaian itu dilaksanakan setiap akhir semester, guru menelaah hasil pencapaian belajar setiap siswa dan profil hasil belajar siswa disampaikan kepada siswa dan orang tua siswa. Nilai raport pada

⁶⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kelas dalam KBK*, 29

prinsipnya merupakan rangkuman nilai hasil tagihan (tugas-tugas, ulangan harian tersebut) selama semester berlangsung.

Adapun manfaat laporan penilaian adalah untuk mendiagnosis hasil belajar siswa, prediksi masa depan siswa, seleksi dan sertifikasi umpan balik KBM di sekolah.⁶¹

Bentuk-bentuk pelaporan hasil ujian antara lain:⁶²

1) Pelaporan hasil ujian kognitif

Laporan hasil pengujian kognitif dapat berupa nilai-nilai angka maupun deskriptif kualitatif terhadap aspek tertentu. Misalnya untuk nilai angka dapat diberikan dalam bentuk skor 75 (%) sebagai batas penguasaan (mastery). Artinya, jika seorang siswa sudah mencapai nilai 75 atau lebih untuk kemampuan dasar tertentu akan dikatakan siswa tersebut berhasil.

Sedangkan nilai kualitatif dapat dilaporkan dalam bentuk deskripsi mengenai kemampuan siswa untuk aspek-aspek tertentu dari pembelajaran PAI.

2) Pelaporan hasil ujian psikomotor

Sebagaimana laporan hasil pengujian kognitif, laporan hasil pengujian psikomotor dapat berupa nilai angka maupun deskriptif

⁶¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Materi Microteaching*, 17.

⁶² Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Khusus Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kemampuan Dasar* (Jakarta; Diknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), 37 – 38.

kualitatif terhadap aspek tertentu. Misalnya untuk nilai angka dapat diberikan dalam bentuk skor 57 (%) sebagai batas penguasaan (*mastery*). Artinya, jika seorang siswa sudah mencapai nilai 75 atau lebih untuk kemampuan dasar tertentu maka dikatakan siswa tersebut berhasil. Tetapi jika siswa tertentu belum mencapai nilai 75 dikatakan belum berhasil. Sedangkan nilai kualitatif dapat dilaporkan dalam bentuk deskripsi mengenai kemampuan siswa untuk aspek-aspek tertentu dari pembelajaran PAI.

3) Pelaporan hasil inventori afektif dan pemanfaatannya

Khusus untuk pelaporan hasil inventori afektif ini akan sangat bermanfaat untuk mengetahui sikap atau minat siswa terhadap pelajaran PAI dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk perbaikan sikap serta minat siswa terhadap pembelajaran PAI.

Kurikulum itu ibarat senjata sedangkan guru yang bertugas mengoperasionalkannya: manusia itu sebabnya berhasil tidaknya pengimplementasian KBK di lapangan itu bergantung pada kualitas guru. Kualitas produk pembelajaran pendidikan tidak semata-mata tergantung pada kurikulum tetapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi seperti : guru dan siswa, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, desain guru merupakan kunci dalam pembelajaran pendidikan oleh karena itu posisi guru yang termarginalkan bisa mengakibatkan munculnya *human error* yang berkali-kali

dalam sejarah pendidikan Indonesia yang membuat citra pendidikan Indonesia terpuruk⁶³

⁶³ Syukur Budi Raharja, *Kurikulum dan Manusia Dibalik Senjata*, Kompas (Jakarta: 24 Mei 2002), 10.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan

Madrasah Islamiyah (MI) Al-Ibrohimy sebelumnya bernama Madrasah Diniyah Miftahul Ulum yang kurikulumnya berdasarkan kurikulum pondok pesantren. Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siang hari dari jam 13.30 s.d. 16.00 WIB. Pada pagi harinya siswa-siswinya masih belajar di sekolah umum (SD/SMP). Dalam berpakaianpun siswa-siswinya tidak ada ketentuan seragam yang resmi sampai pada tenaga pengajarnya (Ustadz/Ustadzah). Pada umumnya siswa yang laki-laki memakai sarung, dan memakai alas kaki bakiak.

Sejalan dengan berkembangnya zaman, pada tahun 1984 para tokoh masyarakat atau sesepuh desa Galis bersepakat untuk mendirikan sebuah yayasan untuk menaungi berbagai lembaga. Yayasan tersebut diberi nama Al-Ibrohimy yang sekaligus Madrasah Diniyah Miftahul Ulum diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ibrohimy. Yayasan pendidikan Islam al-Ibrohimy ini diambil dari nama seorang tokoh masyarakat (kyai) yaitu KH. Ibrohim Bajuri yang sangat berjasa dalam menyadarkan masyarakat Galis dan sekitarnya dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari syari'at Islam. Sehingga dengan adanya bimbingan beliau (KH Ibrohim Bajuri) masyarakat Galis dan

sekitarnya lambat laun bisa meninggalkan perbuatan-perbuatan yang melanggar syari'at Islam.

Sejak tahun 1984 Yayasan Pendidikan Islam al-Ibrohimy dalam AD/ART-nya menaungi berbagai kegiatan sosial dan pendidikan, di antaranya:

1. Masjid Jami' Al-Ibrohimy
2. Pondok Pesantren Al-Ibrohimy (putra-putri)
3. Panti Asuhan Anak Yatim Al-Ibrohimy
4. TK/RA Al-Ibrohimy.
5. MI Al-Ibrohimy
6. MTs. Al-Ibrohimy
7. MA Al-Ibrohimy
8. Perguruan Tinggi Al-Ibrohimy
9. Sejak tahun 1984 pula MI Al-Ibrohimy sudah terdaftar di Departemen Agama kabupaten Bangkalan sampai tahun 2001. Dari tahun 2001 sampai sekarang (2007), MI Al-Ibrohimy sudah terakreditasi dengan peringkat(B).¹

2. Visi MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan

Penguasaan ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum yang diperlukan bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya dan kemampuan untuk beradaptasi dengan anggota

¹ Hasil Observasi dan Interview Penulis dengan Kepala Madrasah, pada tanggal 27-28 April 2007.

masyarakat dan lingkungannya dengan landasan Iman, Islam dan Akhlak Mulia.

3. Misi MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan

- a. Memberikan penguasaan atau kompetensi dalam ilmu keislaman, kewarganegaraan, bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), Matematika, Sains, Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Keterampilan yang diperlukan.
- b. Menyiapkan lulusan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan

Mencetak insan-insan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan mempunyai akhlak yang mulia.

5. Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan

TABEL I

**GURU DAN KARYAWAN MI AL-IBROHIMI
GALIS BANGKALAN TAHUN 2007²**

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Insan Anshori, S.Pd.	Kepala Madrasah	PNS
2	Faruq Mustofa, S.Pd.	Wakasaek Kur Wali Kelas II	PNS
3	Moh. Rasul Ismail, A.Ma.	Wali Kelas VI	PNS
4	Maisaroh, A.Ma	Wali Kelas II	PNS

² Dokumen MI Al-Ibrohimy Tahun 2007.

5	Ruwaida, S.Psi.	Waka Humas	PNS
6	Yayang Rizke HPC A.Ma	Wali Kelas III	PNS
7	Moh. Shodiq	Guru Bidang Studi	Non PNS
8	Saiful Anwar	Guru Bidang Studi	Non PNS
9	Moh. Adnan	Wali Kelas V	Non PNS
10	Nur Hasan Al-Basyri	Ka. TU	Non PNS
11	Moh. Jamaluddin Imron, A.Ma	Wali Kelas IV	Non PNS
12	Dewi Kurniawati, A.Ma	Guru Bidang Studi	Non PNS
13	Siti Rohmah	Wali Kelas I	Non PNS
14	Siti Mas'udah	Pustakawati	Non PNS
15	Thoyyibah	Guru Bidang Studi	Non PNS

6. Keadaan Siswa MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan

TABEL II

SISWA MI AL-IBROHIMY GALIS BANGKALAN TAHUN 2007³

No	Kelas	Jumlah
1	I	13
2	II	12
3	III	18
4	IV	26
5	V	22
6	VI	30
	Jumlah	122

³ Dokumen MI Al-Ibrohimy Tahun 2007

B. Penyajian Data

1. Bentuk Implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI

Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ibrohimy kecamatan Galis kabupaten Bangkalan mulai dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2002 / 2003 yang pada saat itu diterapkan pada kelas Satu, dua dan tiga. Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi di MI Al-Ibrohimy ini diterapkan pada semua mata pelajaran sebagaimana tertera dalam kurikulum khusus Madrasah Ibtidaiyah.⁴

Dalam pembahasan skripsi ini penulis memfokuskan pembahasan pada penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu : Aqidah-Akhlaq, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Menurut Bapak **Insan Anshori**, tujuan dari pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan ini adalah untuk membekali peserta didik tidak hanya pada sisi kognitif saja tetapi juga kepribadiannya (sisi afektif dan psikomotornya) agar peserta didik mempunyai life skill di masyarakat.⁵

Pada dasarnya, penerapan pembelajaran PAI yang berorientasi pada KBK di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan sudah diterapkan sejak dulu meskipun belum keseluruhan. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai metode

⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Wakasek Kurikulum Bapak Faruq Mustofa pada tanggal 2-4 Mei 2007.

⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan Kepala Madrasah Bapak Insan Anshori pada tanggal 5-6 Mei 2007.

yang diterapkan dalam proses pembelajaran seperti : metode demonstrasi untuk materi praktek shalat, zakat, puasa dan haji, adanya shalat berjamaah setiap dhuhur dan shalat jum'at di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan. Akan tetapi pada waktu itu belum diketahui istilahnya, kemudian sejak diberlakukannya kurikulum 2004 yaitu : KBK, pelaksanaan pembelajaran PAI mulai dikembangkan secara formal.⁶

Dalam implementasi KBK di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan, Bapak **Insan Anshori** mengharapkan terjadinya perubahan terutama pada para guru, guru harus mau merubah komitmen dengan kuat terhadap tugas dan tanggung jawab, ia lebih banyak dituntut untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran selain perubahan pada guru, siswapun dituntut berubah dalam proses pembelajaran agar lebih aktif dan kreatif.

Harapan akan adanya perubahan dalam pengimplementasian KBK secara umum di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan, sedikit banyak telah terjadi, beberapa perkembangan dan peningkatan terakhir sebagai berikut :

- Siswa menjadi aktif bertanya.
- Timbulnya rasa keingintahuan.
- Keterampilan memecahkan masalah.
- Kemajuan berkomunikasi.

⁶ Hasil Wawancara Penulis dengan Wakasek Kurikulum Bapak Faruq Mustofa pada tanggal 2-4 Mei 2007.

- Adanya semangat kerja dalam proses pembelajaran.⁷

Menurut Bapak **Moh. Shodiq**, adanya perubahan dalam proses belajar mengajar di kelas dapat diketahui dengan adanya sistem penilaian dan pendekatan belajar sesuai dengan materi dan kompetensi dasar yang akan dicapai.⁸

Bentuk implementasi KBK di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan meliputi:

- a. Pengelolaan KBK, dalam proses pembelajaran setiap guru sudah menyusun silabus, rancangan pembelajaran dan sistem penilaian tersendiri sebagai bahan persiapan mengajar dan pedoman pembelajaran di kelas, sedangkan tugas sekolah adalah memfasilitasi segala kebutuhan dalam proses pembelajaran.⁹

Disamping itu adanya pemanfaatan SDM, lingkungan digunakan seoptimal mungkin. Hal ini dapat melalui kerja sama dengan masyarakat sekitar MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.

- b. Implementasi yang kedua yaitu: adanya berbagai metode dan strategi dalam pembelajaran PAI yang bervariasi sesuai dengan kompetensi dasar dan kondisi siswa di kelas seperti: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, permainan, dll.

⁷ *Ibid.*

⁸ Hasil Wawancara Penulis dengan Guru PAI Bapak Moh. Shodiq pada tanggal 9-10 Mei 2007.

⁹ Hasil Wawancara Penulis dengan Wakasek Kurikulum Bapak Faruq Mustofa pada tanggal 12-13 Mei 2007.

Menurut Bapak **Nur Hasan Al-Basyri** pelaksanaan KBK dalam proses pembelajaran PAI selain dilaksanakan di kelas (indoor) juga dilakukan diluar (outdoor), siswa diajak mengenal lingkungan secara langsung sesuai dengan materi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai misalnya: materi tentang shalat berjamaah maka KBK yang efektif adalah di Mushalla.¹⁰

Menurut beberapa siswa dengan diterapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran, para peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan tidak mudah jenuh dalam belajar, terutama dengan penerapan metode diskusi peserta didik merasa lebih mempunyai keterampilan memecahkan problem-problem yang diberikan oleh guru.¹¹

c. Implementasi ketiga tentang penilaian

Sistem penilaian di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan menekankan pada pencapaian kompetensi dasar PAI, dimana guru PAI membuat soal-soal ujian yang sesuai dengan materi dan pencapaian kompetensi dasar yang ada dalam silabus.¹²

Bentuk penilaian PAI tersebut mengacu pada 3 ranah yaitu : ranah afektif, kognitif dan psikomotor, siswa lebih ditekankan untuk lebih aktif,

¹⁰ Hasil Wawancara Penulis dengan Guru PAI Bapak Nur Hasan Al-Basyri pada tanggal 2-4 Mei 2007.

¹¹ Hasil Wawancara Penulis dengan Abdur Rochim, siswa MI Al-Ibrohimy pada tanggal 7-8 Mei 2007

¹² Dokumen MI Al-Ibrohimy Tahun 2007

kreatif dan mandiri sedang guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam belajar.

Penilaian kognitif dilihat dari ulangan harian, kuis, UTS / UAS dan tugas-tugas, penilaian afektif dilihat dari kedisiplinan, kegairahan dalam mengikuti pembelajaran kehadiran, ketertiban dan semangat belajar, sedangkan penilaian psikomotor dapat dilihat dari praktek, ibadah, keikutsertaan dalam sebuah kegiatan baik intern / ekstra.¹³

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai hambatan pelaksanaan KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.

- a. Minimnya pemahaman sebagian guru terhadap KBK.
- b. Penilaian hasil belajar dan pelaporan yang rumit.
- c. Kurang adanya keterlibatan siswa dalam PBM.
- d. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama.¹⁴

Adapun faktor-faktor pendukung implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI.

1. Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai.

¹³Hasil Wawancara Penulis dengan Guru PAI Bapak Moh. Jamaluddin Imron pada tanggal 11-12 Mei 2007.

¹⁴Hasil Wawancara Penulis dengan Guru PAI Bapak Moh. Shodiq pada tanggal 6-7 Mei 2007.

2. adanya kebijakan kepala sekolah untuk kreatifitas guru dan siswa.
3. adanya dukungan dari stakeholder yang lain.
4. Adanya kegiatan extra keagamaan yang mampu mendorong pelaksanaan KBK dengan baik.¹⁵

Adapun kegiatan-kegiatan extra keagamaan itu antara lain :

- a. Meningkatkan SDM guru dalam wawasan ke-Islaman.
- b. Pembinaan dan penyelenggaraan kultum, shalat jama'ah dhuhur hari.
- c. Penyelenggaraan pembinaan mental murid selama bulan Ramadhan.
- d. Menyelenggarakan seni baca al-Qur'an dan forum kajian Islam setiap Kamis pulang sekolah.
- e. Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan shalat.

C. Analisis Data

Dari data hasil observasi, interview dan dokumentasi yang diperoleh penulis, secara keseluruhan pelaksanaan KBK dalam mata pelajaran PAI di Al-Ibrohimy Galis Bangkalan belum dapat dilaksanakan secara mutlak apabila mengenai sistemnya. Hal ini dikarenakan adanya transisi kurikulum kurikulum 1994 ke kurikulum yang berbasis kompetensi. Karakteristik KBK menekankan pada 3 ranah pendidikan dalam PBM adalah sangat tepat diterapkan dalam PBM PAI karena PAI sudah mencerminkan KBK.

¹⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan Wakasek Kurikulum Bapak Faruq Mustofa pada tanggal 2-4 Mei 2007.

Implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan sudah terlaksana dengan baik karena prinsip-prinsip, metode dan strategi pembelajaran PAI yang bervariasi itu sudah terbiasa diterapkan di sekolah MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan tersebut, dengan adanya KBK tersebut sekolah tinggal mengembangkan secara formal saja, apalagi didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dukungan dari stakeholder yang lain dan guru diberi kebebasan untuk berkeaktifitas dan berinovasi dalam pembelajaran sehingga guru dituntut untuk menjadikan lingkungan belajar dan sumber belajar yang menarik dan menyenangkan siswa.

Untuk menciptakan nuansa Islami siswa di sekolah maka guru PAI mewajibkan siswanya untuk melaksanakan shalat berjamaah dhuhur di Mushalla, walaupun kegiatan shalat berjamaah tersebut sekan-akan dipaksakan tetapi hal tersebut didasari sebagai upaya untuk mendisiplinkan siswanya agar terbiasa melakukan shalat berjamaah, serta ringan dalam melaksanakan rukum Islam yang kedua. Selain kegiatan shalat berjamaah kegiatan ekstra keagamaan yang lainnya pun sangat mendukung dalam pelaksanaan KBK. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut siswa di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan tidak hanya mempelajari konsep-konsep (teori) dalam kehidupan sehari-hari namun lebih dari itu, siswa diajak untuk menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sebagai siswa tidak hanya pintar saja tetapi juga cerdas, terampil dan kreatif .

1. Bentuk-bentuk implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan

a. Pengelolaan KBM

Pembelajaran yang pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas guru yang utama adalah mengkondisikan kelas sebagai lingkungan yang menarik.

Sehingga dalam kegiatan ini setiap guru PAI diwajibkan untuk membuat bahan ajar, silabus, rancangan pembelajaran dan sistem penilaian tersendiri yang harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan kompetensi dasar yang akan dihasilkan dalam setiap pertemuan. Hal ini dijadikan sebagai bahan persiapan dan pedoman pembelajaran guru di kelas agar tercapai tujuan pengajaran dan tercipta kondisi yang optimal.

Guru yang berkualitas selalu berupaya menguasai materi sebaik mungkin dengan melaksanakan persiapan-persiapan materi yang baik dan mengembangkan ruang kelasnya menjadi sumber belajar yang menarik. Di sini guru dituntut untuk berkreasi, berinovasi mencari dan menerapkan metode pengajaran yang tepat bagi anak didiknya, guru yang berkualitas tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan sesuai dengan keahliannya tetapi juga memperhatikan proses pentransferan ilmu pengetahuan tersebut.

Walaupun menurut pengamatan peneliti pengelolaan KBK tersebut belum sempurna namun pada guru PAI MI Al-Ibrohimi Galis Bangkalan telah menunjukkan bahwa ia memiliki nilai produktifitas dan motivasi

yang tinggi untuk mengimplementasikan KBK dengan segenap tenaga dan pikiran ia gunakan untuk menyusun persiapan pembelajaran tersebut.

- b. Pelaksanaan pembelajaran di outdoor dan indoor serta adanya penerapan berbagai metode dan strategi dalam pembelajaran PAI.

Sebagai upaya untuk menggali potensi siswa dan proses pembelajaran PAI, pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas tetapi juga di luar kelas tergantung pada potensi dasar yang ingin dicapai dan sesuai dengan kondisi siswa. Siswa diajak mengenal lingkungan secara langsung sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya ; materi tentang shalat berjamaah, maka KBM yang lebih efektif dan efisien dilaksanakan di mushalla untuk mempraktekkan shalat berjamaah dengan benar.

Di dalam agama Islam menganut bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW;

() طلب العلم من المهد الى اللحد

“ Kewajiban menuntut ilmu mulai lahir dari ibunya sampai menuju liang lahat (meninggal dunia).”

Dari sisi ini dapat diketahui bahwa pengalaman belajar lebih bermakna bagi siswa, siswa tidak dibekali pada sisi ilmu pengetahuan saja tetapi juga mencakup kepribadiannya yang nantinya siswa itu punya keterampilan dalam kehidupan /

yang tinggi untuk mengimplementasikan KBK dengan segera tenaga dan

dukungan untuk menyusun persiapan pembelajaran tersebut.

d. Pelaksanaan pembelajaran di auditor dan indoor serta adanya perubahan

teknologi metode dan strategi dalam pembelajaran PAI.

Sebagai upaya untuk menggali potensi siswa dan proses pembelajaran

PAI pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas tetapi juga di luar kelas

tergantung pada potensi dasar yang ingin dicapai dan sesuai dengan kondisi

siswa. Siswa diajak mengenal lingkungan secara langsung sesuai dengan materi

yang diajarkan. misalnya ; materi tentang shalat berjamaah maka KBM yang

lebih efektif dan efisien dilaksanakan di mushalla untuk mempraktekkan shalat

berjamaah dengan benar.

Di dalam agama Islam menguntut bahwa pendidikan itu berlangsung

seumur hidup. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW:

() *علم لا ينقطع*

“ Kewajiban menuntut ilmu mulai lahir dari ibunya sampai

meninggal (meninggal dunia).”

Dari sini dapat diketahui bahwa pengalaman belajar lebih bermakna bagi

siswa, siswa tidak dibekali pada sisi ilmu pengetahuan saja tetapi juga mencakup

kepribadiannya yang nantinya siswa itu punya keterampilan dalam kehidupannya

life skill di masyarakat, siswa tidak hanya pintar tetapi juga cerdas, cakap dan kreatif.

Adanya berbagai metode dan strategi yang bervariasi dalam PBM PAI dengan pengubah metode *teacher oriented* menjadi *student oriented* dapat mengurangi kejenuhan belajar dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Menurut peneliti pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan telah menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual learning (CTL), strategi pembelajaran yang berdasarkan pada dinamika kelas dengan mengacu kepada keberadaan anak dan kompetensi dasar anak dalam kelas.

Satu kali pertemuan pembelajaran guru bisa menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan kompetensi dasar yang dicapai sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan menghindari kejenuhan dalam belajar. Siswa dilatih untuk mencari, menggali informasi dan memecahkan problem sendiri agar lebih kreatif, inovatif dan mandiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan mediator.

Seperti yang peneliti amati pada materi Aqidah, pada awalnya guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan kuis tetapi metode tersebut kurang mendapat respon dari peserta didik sehingga guru mengambil alternatif dengan metode permainan, adanya metode seperti itu

para peserta didik menjadi semangat untuk belajar antusias dan termotivasi untuk belajar.

Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran *the man behind the unloaded gun* (manusia dibalik senjata kosong) sehingga diperlukan kreatifitas guru untuk mengisi dan mendidiknya sedemikian rupa sehingga mampu dengan cermat dan tepat mengenai sasarannya secara efektif dan efisien sebagaimana D.Jaros mengatakan bahwa cara mengajar di depan kelas itu lebih penting dari pada kurikulum karena inilah yang lebih menentukan kualitas pendidikan.

c. Penilaian

Pelaksanaan penilaian di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan menekankan pada 3 ranah yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotor dimana kognitif itu penilaian yang mencakup pemahaman siswa terhadap materi, efektif mencakup penilaian sikap ketika ia mengikuti pelajaran dan psikomotorik mencakup kemampuan menunjukkan apa yang difahami dalam keadaan sehari-hari sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran PAI.

Dalam sistem penilaian ini berarti soal-soal ujian yang disusun harus disesuaikan dengan materi dan kompetensi dasar yang ada dalam silabus. Bentuk penilaian secara formatif tersebut menunjukkan bahwa siswa harus mencapai pengetahuan kognitif disamping itu penilaian juga berguna untuk memantau perkembangan skill maupun kognisi siswa

sehingga ketika beberapa kekurangan bisa diadakan remedial sesuai SKBMnya. Dengan ketentuan jika siswa telah mencapai skor yang telah ditentukan SKBM tersebut maka siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar dan sebaliknya. Akan tetapi penilaian KBK dalam proses pembelajaran PAI tidak hanya sebatas pemahaman materi pada aspek kognitif siswa akan tetapi lebih dikaitkan dengan aspek sikap dan perilaku siswa, oleh karena itu untuk melengkapi penilaian secara formal tersebut penilaian di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan tidak hanya dilakukan dengan angka tetapi juga ditekankan pada pernyataan sehingga guru PAI juga mengambil penilaian proses dalam pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu tidak selancar seperti yang telah direncanakan semua itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada diantaranya;

a. Minimnya pemahaman sebagai guru terhadap konsep KBK

Adanya transisi kurikulum 1994 ke kurikulum 2004 yang disebut KBK tentunya membawa konsekuensi perubahan materi kurikulum walaupun tidak secara radikal, artinya materi kurikulum lama tidak dirubah secara total melainkan direvisi sesuai dengan kebutuhan kontemporer saat ini apalagi dalam KBK setiap materi pelajaran yang

hendak disampaikan pada siswa harus disertai dengan kompetensi-kompetensi tertentu.

Disamping itu guru belum memiliki kesiapan yang cukup untuk melaksanakannya sehingga guru mengalami kesulitan untuk memahami dan melaksanakan pembelajaran sekaligus dalam penilaian yang sangat sulit. Pada umumnya guru menjadi bingung bagaimana ia harus berbuat. Kebingungan tersebut cukup beralasan karena mereka harus merubah pola mengajar yang selama ini diterapkan karena paradigma KBK berbeda dengan kurikulum terdahulu, sedangkan untuk mengubah hal tersebut bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah dan membutuhkan waktu yang panjang.

b. Penilaian hasil belajar dan pelaporan yang rumit

Penilaian hasil belajar siswa merupakan hal yang cukup rumit dalam KBK karena penilaian menyangkut pencapaian kompetensi dasar siswa, dalam hal ini menyangkut semua aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa, guru tidak hanya dituntut untuk membuat ulangan harian tetapi guru juga harus bisa mengetahui perkembangan setiap individu melalui berbagai kegiatan siswa

Sedangkan bentuk laporan hasil belajar siswa harus jelas dan dapat mencerminkan tingkat belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Sejauh mana siswa memiliki kompetensi dasar akan terlihat dalam pelaporan hasil belajar yang diukur dengan skala angka dan huruf.

Setiap lembaga pendidikan yang memakai sistem KBK membuat format raport tersendiri menurut tafsiran mereka masing-masing, sehingga tidak ada kesamaan dalam format laporan hasil belajar siswa.

c. Kurang adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI

Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI dan kurang termotivasinya siswa untuk belajar PAI. Selama ini siswa menganggap PAI merupakan pelajaran sampingan yang selalu di nomor duakan oleh siswa dan lebih mengutamakan pada pelajaran-pelajaran umum. Pernyataan di atas sangat mengkhawatirkan dalam pembelajaran PAI karena jika siswa tidak termotivasi untuk belajar PAI maka sangat jauh dari harapan siswa untuk mencapai kompetensi-kompetensi dasar PAI.

d. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama

Faktor orang tua adalah faktor utama dalam pembelajaran, apalagi pembelajaran agama di manapun juga. Oleh karena itu, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya akan jauh pula anak dari nilai-nilai kemanusiaan dan religius atau bisa jadi orang tua pula kurang memahami ajaran agama Islam.

Hal ini dapat dilihat dari para orang tua, apabila ia melihat anaknya tidak mampu dalam pembelajaran non-PAI atau IPA, orang tua cenderung resah sehingga ia sibuk untuk mencari guru privat untuk les tambahan bagi

anaknyanya. Hal ini juga mengakibatkan minat baca siswa menurun karena kurang adanya dukungan orang tua dalam belajar PAI.

Disamping adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan juga adanya beberapa faktor pendukung implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan antara lain:

- a. Adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti laboratorium, perpustakaan, masjid, multi media, dan lain-lain dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa, siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran dan guru lebih mudah untuk menyampaikan pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Keberadaan sarana dan prasarana jelas tidak dapat dipisahkan dengan kelancaran kegiatan apabila sarana dan prasarana tidak lengkap maka tentunya banyak mendapat kendala dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

- b. Adanya kebijakan Kepala Sekolah untuk kreatifitas guru dan siswa
Kepala sekolah sebagai Leader sangat besar peranannya dalam menentukan langkah-langkah kebijakan di sekolah. Adanya kebijakan sekolah untuk kreatifitas guru dan siswa menjadikan motivasi para guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan berbagai metode dan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi yang harus disesuaikan dengan kompetensi dasarnya, sedangkan siswa

dituntut untuk lebih aktif kreatif dan mandiri untuk mencari informasi dalam belajar.

- c. Adanya dukungan dari stakeholder yang lain

Keterlibatan dalam stakeholder ini mengakibatkan tumbuhnya komitmen yang tinggi antara wali murid dengan guru, wali murid dapat mengetahui kondisi anaknya dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

3. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan

- a. Upaya dalam mengatasi minimnya pemahaman sebagian guru terhadap konsep KBK adalah adanya penyampaian visi dan misi tentang KBK terhadap guru, masyarakat dan stakeholder yang lain. Diadakannya berbagai pertemuan dan pelatihan guru-guru PAI seperti penataran KBK dan workshop. Disamping itu selalu mengadakan kordinasi antar guru agar terjadi kesamaan atau tukar pengalaman, adanya musyawarah guru setiap bulan sekali, saling belajar dari sekolah lain yang mengimplementasikan KBK, adanya kordinasi antara pembuat kebijakan dengan pihak sekolah tentang KBK. Semua itu dilakukan untuk mengontrol kinerja guru dan meningkatkan kualitas SDMnya terutama dalam proses belajar mengajar.
- b. Upaya dalam mengatasi penilaian hasil belajar dan pelaporan yang rumit

Adanya penilaian KBK dalam PBM PAI tidak hanya sebatas memahami materi pada aspek kognitif siswa akan tetapi lebih dikaitkan dengan aspek sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu untuk melengkapi penilaian secara formal tersebut penilaian MI Al-Ibrohimi Galis Bangkalan tidak hanya dilakukan dengan angka tetapi juga ditekankan pada assesment sehingga guru PAI mengambil penilaian proses dalam pembelajaran dengan menekankan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih bisa mengetahui karakteristik siswa dan perkembangan tiap individu siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, karena siswa itu mempunyai berbagai perbedaan tersendiri.

- c. Upaya untuk mengatasi kurang adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar PAI adalah dengan memberikan pemahaman tentang KBK terhadap siswa dan selalu menumbuhkan motivasi pada siswa untuk belajar PAI dengan menjelaskan pentingnya PAI sebagai wahana penanaman keagamaan secara mendalam pada siswa demi menumbuhkan dan meningkatkan keimanannya, menceritakan figur orang yang bisa menjadi teladan dan sering memberi tugas baik individu atau kelompok yang nantinya mereka dapat berusaha mencari sumber-sumber belajar, menciptakan lingkungan yang menyenangkan dalam belajar agar tercapai kompetensi dasar PAI.

Upaya untuk mengatasi kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama adalah lembaga pendidikan mengadakan kerjasama dengan wali murid dengan memberi pemahaman kepada wali murid tentang pentingnya PAI bagi kehidupan anaknya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan mereka, disamping anak itu menguasai ilmu duniawi juga harus diimbangi dengan kemampuan moralitas nilai-nilai ajaran Islam dalam memutuskan segala keputusan pada pekerjaannya kelak.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menyajikan data dan menganalisa data secara terpadu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan sudah melaksanakan pengelolaan pembelajaran PAI dengan baik meskipun belum sempurna.
2. Adanya faktor – faktor pendukung dalam implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.
3. Adanya upaya – upaya untuk mengatasi hambatan – hambatan implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan selalu meningkatkan jaringan sekolah dan mengadakan sosialisasi terus menerus kepada semua pihak yang diharapkan bisa memberikan dukungan dan meningkatkan kualitas SDM sekolah.
2. Menjadikan sekolah sebagai mini society dalam 3 level. Pertama, suasana kelas yang nyaman, iklim pembelajaran yang kondusif dan motivasi belajar yang tinggi. Kedua, pengelola sekolah diharapkan mempunyai kreatifitas, motivasi, kolaborasi, dan kompetensi yang tinggi. Ketiga, manajemen (sekolah) dapat membangun budaya mutu, agresif dan demokratis.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menyajikan data dan menganalisis data secara terpadu maka

penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimiyyah Gatis Bangkalan sudah melaksanakan pengelolaan pembelajaran PAI dengan baik meskipun belum sempurna.
2. Adapun faktor – faktor pendukung dalam implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimiyyah Gatis Bangkalan.
3. Adapun upaya – upaya untuk mengatasi hambatan – hambatan implementasi KBK dalam proses pembelajaran PAI di MI Al-Ibrohimiyyah Gatis Bangkalan.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan selalu meningkatkan kinerja sekolah dan mengadakan sosialisasi terus menerus kepada semua pihak yang diharapkan bisa memberikan dukungan dan meningkatkan kualitas SDM sekolah.
2. Menjadikan sekolah sebagai mini society dalam 3 level. Pertama suasana kelas yang nyaman, iklim pembelajaran yang kondusif dan motivasi belajar yang tinggi. Kedua pengelola sekolah diharapkan mempunyai kreatifitas, motivasi, kolaborasi, dan kompetensi yang tinggi. Ketiga manajemen (sekolah) dapat membangun budaya mutu, prestasi dan demokratis.

3. Kepada guru PAI diharapkan selalu menjadikan semua tempat adalah sumber belajar dan selalu memberi inovasi baru pada pembelajaran dan penilaian dengan berbagai cara.
4. Kepada semua guru diharapkan mengoptimalkan potensi siswa dan menumbuhkan jiwa mandiri, jujur, kreatif, menerima kegagalan bagian kesuksesan yang tertunda, kometmen, kerja keras, berfikir kekinian dan membudayakan hidup seimbang antara IQ, EQ dan SQ.

3. Kepada guru PAI diharapkan selalu menjadikan semua tempat adalah sumber belajar dan selalu memberi inovasi baru pada pembelajaran dan

penilaian dengan berbagai cara.

4. Kepada semua guru diharapkan mengoptimalkan potensi siswa dan

menumbuhkan jiwa mandiri, jujur, kreatif, menerima kegagalan bagian

kesuksesan yang tertunda, kometer, kerja keras, bertikir kekinian dan

membandingkan hidup seimbang antara IQ, EQ dan SO.

Standar Kompetensi Kelas

KELAS : VI (Enam)

Membaca Al-Quran dengan tartil (dilaksanakan pada setiap awal pendidikan agama Islam selama 5 – 10 menit)

Standar Kompetensi :

- Membaca fasih, menulis, mengartikan dan hafal Al-Quran surat pilihan.

Aspek Al-Quran

KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Membaca dengan fasih dan mengartikan surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash dan Al-'Ashr	Siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> • Membaca dengan fasih Al-Fatihah dan Al-Ikhlash • Mengartikan surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash 	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> • Membaca surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash dengan fasih • Mengartikan surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash • Memahami ayat per-ayat surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash • Menerapkan bacaan surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash dalam shalat 	Mengartikan surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash
	Siswa Mampu : <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membaca dengan fasih surat Al-'Ashr • Mengartikan surat Al-'Ashr 	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> • Membaca surat Al-'Ashr • Mengartikan surat Al-'Ashr • Memahami arti setiap ayat surat Al-'Ashr • Menerapkan bacaan surat Al-'Ashr dalam shalat 	Mengartikan surat Al-'Ashr

Standar Kompetensi Kelas

KELOMPOK : VI (Enam)

Materi Al-Quran dengan tarifi (dilaksanakakan pada setiap awal pendidikan agama

Islam selama 2 – 10 menit)

Standar Kompetensi :

- Membaca fasih, menulis, mengartikan dan hafal Al-Quran surat pilihan.

Aspek : Al-Quran

MATERI POKOK	INDIKATOR	HASIL BELAJAR	KOMPETENSI MASAR
Mengartikan surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash	Siswa dapat : • Membaca surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash dengan fasih • Mengartikan surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash • Menahami arti per-ayat surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash • Menetapkan bacaan surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash dalam shalat	Siswa mampu : • Membaca dengan fasih Al-Fatihah dan Al-Ikhlash • Mengartikan surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlash	Membaca dengan fasih dan mengartikan surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash dan Al-Ashr
Mengartikan surat Al-Ashr	Siswa dapat : • Membaca surat Al-Ashr • Mengartikan surat Al-Ashr • Menahami arti setiap ayat surat Al-Ashr • Menetapkan bacaan surat Al-Ashr dalam shalat	Siswa Mampu : • Siswa mampu membaca dengan fasih surat Al-Ashr • Mengartikan surat Al-Ashr	

Standar Kompetensi :

- Terbiasa berperilaku sifat terpuji dan meneladani para nabi pilihan.

Aspek Akhlak

KOMPETEN SI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Terbiasa berperilaku tanggung jawab dan meneladani nabi Musa AS.	Siaswa mampu : <ul style="list-style-type: none"> • Bersikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari 	Siswa dapat : <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian tanggung jawab • Menyebutkan contoh-contoh orang yang tanggung jawab • Menunjukkan sikap bertanggung jawab, misalnya mengerjakan sesuatu harus tepat waktu, ucapan harus sesuai perbuatan 	Pengertian dan contoh-contoh sikap tanggung jawab
	<ul style="list-style-type: none"> • Mencontoh keteladanan nabi Musa AS. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneladani keteguhan iman nabi Musa terhadap Allah SWT. • Meneladani keberanian nabi Musa AS. Melawan Fir'aun 	Kisah Nabi Musa AS.
Meneladani sikap penolong Nabi Isa AS. Dan senang melakukan silaturahmi	Siwa mampu : <ul style="list-style-type: none"> • Mencontoh keteladanan nabi Isa AS. • Melakukan silaturahmi 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneladani keteguhan iman nabi Isa AS. Terhadap Allah SWT. • Meneladani penolong nabi Isa AS terhadap kaumnya • Menunjukkan contoh-contoh silaturahmi • Menyebutkan manfaat silaturahmi, seperti menumbuhkan kasih sayang, memperbanyak persaudaraan • Menunjukkan sikap senang bersilaturahmi 	Iman kepada hari akhir

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh., *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- _____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Best, Jhon.W., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 : Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Penilaian Kelas*, Jakarta: Puskur Balitbang, 2002.
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Tuntas*, Jakarta: Dirjen Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004.
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI Untuk SMU*, Jakarta: Balitbang Puskur, 2002.
- _____, *Pedoman Khusus Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dasar SMU PAI Model 3*, Jakarta: Dirjen Diknas, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2002.
- _____, *Penilaian Kelas dalam KBK*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Buram Pertama, 2002.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Faisol, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset, 1991.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Imron, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1996.
- Iriyanto, Dwiyono dan Darmadi Sumarimaatmaja, *Klinik Pendidikan Rebuaplika*,
Maret 10 2003, <http://www.vivisimo Rebuaplika. Co.id>
- Kahlejo, Arwani, "Kurikulum yang tidak tunggak", *Kompas*, Jakarta: 11 Maret 2002.
- Listiono, Agus, "Paradigma Baru Pembelajaran dalam KBK", *Kompas*, Jakarta: 12 Juli 2002.
- Majid, Abd., dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003.
- Makmun, Abdin Syamsyuddin, *Psikologi Kependidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Rasdakarya, 1996.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.
- Markus, Seityadi, "Implementasi KBK dalam Kelas", *Kompas*, Jakarta: 5 Oktober 2002.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sisdiknas Dalam Abad 21*, Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2003.
- Moeleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2002.
- Muhaimin dan Ghofir, Abdul, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
-, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasinya*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mulyono, Dede, *Metodologi Penelitian kualitatif : Paradigma Baru Ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.

- N., Sudirman, Dkk., *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Nugriantoro, Burhan, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah : Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaanya*, Yogyakarta : BPFE, 1998.
- Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.
- Poerwadarminto, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Raharja, Syukur Budi, *Kurikulum dan Manusia Dibalik Senjata*, Kompas, Jakarta: 24 Mei 2002.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta : Pranada Media, 2004.
- Sariban, "Kurikulum 2002 : Tersandung Implementasi", *Kompas*, Jakarta: 15 Maret 2002.
- Silverius, Suke, "Masa Depan Kurikulum Masa Depan" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No.46, Januari, 2004.
- Sudirman, Arief S., R. Raharjo dan Amung Haryono, *Media Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Sudjana, Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Suharjono, Bambang, "Kebingungan Guru dalam Implementasi KBK", *Kompas*, Jakarta: 30 Agustus 2002.
- Suryabrata, Sumardi, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.